

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam ruang lingkup pembelajaran khususnya kegiatan belajar mengajar pemilihan strategi mengajar sangat menentukan keefektifan suatu kelas. Interaksi guru dan siswa didalam kelas menjadi efektif, guru dapat dengan mudah mengajar suatu mata pelajaran sementara siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti mata pelajaran yang disampaikan. sehingga kegiatan proses belajar mengajar tersebut mencapai tujuan dengan baik berupa menanamkan pemahaman suatu keilmuan kepada siswa dalam memahami kontek pembelajaran kedua meningkatkan hasil belajar serta melakukan evaluasi pembelajaran.

Istilah dalam sebuah pembelajaran kerap disebutkan perlunya sebuah strategi dan metode, dua hal tersebut memiliki perbedaan satu sama lain, namun dalam ruanglingkup tujuan yang sama yakni sebuah pembelajaran. Menurut Buna'I strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara aktif dan efisien.<sup>1</sup> Sementara metode pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan untuk

---

<sup>1</sup> Buna'I, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 30

melaksanakan strategi pembelajaran, contohnya seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dll.<sup>2</sup>

Mengenai strategi pembelajaran dan metode pembelajaran diatas Sholichin juga berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah semua hal yang mencakup lingkungan fisik, guru atau orang, bahan-bahan pelajaran serta kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. sementara metode pembelajaran adalah penjabaran terhadap strategi pembelajaran.<sup>3</sup> Oleh karena itu, strategi dan metode pembelajaran sangat penting untuk diketahui karena keduanya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam strategi pembelajaran ada empat dasar strategi dalam belajar mengajar. Pertama, mengetahui dan menetapkan kualitas dan kemampuan perubahan sikap siswa sesuai yang diharapkan. Kedua, memilih pendekatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan. Ketiga, menseleksi prosedur, metode dan teknik belajar yang terbaik disesuaikan dengan kondisi kelas. Keempat, menetapkan norma batas minimal keberhasilan sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi hasil belajar.<sup>4</sup>

Sementara metode pembelajaran lebih pada sebuah cara tertentu yang digunakan seorang guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, lebih hematnya bisa dikatakan sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar.<sup>5</sup> Peneliti menggaris bawahi

---

<sup>2</sup> Ibid, 12

<sup>3</sup> Muchlis Solichin. *Psikologi Belajar*. (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 144-145

<sup>4</sup> Syaiful Bahrian Djamarah dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013), 5-6

<sup>5</sup>Hana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), 76

bahwa strategi pembelajaran ini cakupan umum dari segala bentuk rencana pembelajaran, sementara metode pembelajaran adalah cara khusus yang digunakan untuk menerapkan strategi-strategi umum tersebut.

Hal diatas merupakan teori dasar dari sebuah strategi pembelajaran dan metode pembelajaran setiap instansi pendidikan khususnya praktisi pendidikan dalam hal ini spesifiknya adalah guru memiliki kewenangan untuk tersendiri menggunakan strategi pembelajaran serta membawa suasana proses belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan.

Maka tentu dalam praktiknya didalam kelas guru memiliki otoritas penuh dalam menggunakan stategi pembelajaran kemudian metode pembelajaran serta teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa serta dapat membawa proses belajar mengajar tersebut aktif dan menyenangkan. Sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkan keilmuan dan pengetahuan tersebut melalui bukti pencapaian hasil belajar siswa serta perilaku siswa yang menunjukkan perubahan peningkatan lebih baik.

Setiap aspek peningkatan yang lebih baik adalah wujud keberhasilan, karena itulah suatu proses pembelajaran tentang suatu keilmuan dan pengentahuan dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan instruksional khusus dari keilmuan atau pengetahuan tersebut. Suatu bukti atau petunjuk yang dapat dijadikan patokan awal bahwa suatu proses belajar mengajar tersebut berhasil adalah daya serap terhadap pengajaran mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid, 105-106

Berkenaan dengan metode pembelajaran serta peningkatan hasil belajar didalam kelas harus betul-betul dipikirkan oleh seorang guru, apalagi belakang ini masyarakat global pada umumnya tidak terkecuali Indonesia yang juga terdampak wabah virus korona harus memberlakukan *Work from Home* serta *Belajar dari Rumah*. Pandemi ini berdampak bagi semua sektor terutama pendidikan, dimulai pada pertengahan bulan maret 2020 yang lalu pemerintah menghimbau instansi pendidikan untuk menutup kegiatan di sekolah dan dialihkan belajar dirumah. Selang beberapa bulan berlangsung penutupan instansi pendidikan, kemudian kebijakan baru dikeluarkan untuk himbauan baru terkait kegiatan sekolah yakni meminimalisir jadwal kegiatan masuk sekolah. salah satunya seperti di MTsN 3 Pamekasan yang mengatur jadwal masuk sekolah tiap kelas, hari senin kelas VII, hari rabu kelas VIII dan hari sabtu untuk kelas IX.

Berhubungan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran serta adanya ketentuan jadwal masuk siswa yang dibatasi setiap kelasnya karena himbauan pandemik diatas, peneliti melihat adanya suatu fenomena yang peneliti temukan di lembaga pendidikan MTsN 3 Pamekasan tersebut diatas. fenomena tersebut adalah adanya suatu penggunaan alokasi waktu tertentu yang ditetapkan oleh guru dalam memberikan kesempatan yang sama untuk setiap siswa didalam kelas agar dapat menyampaikan pemahamannya tentang suatu pelajaran. Fenomena ini peneliti temukan di kelas IX MTsN 3 Pamekasan, dimana salah satu guru dalam setiap aktifitas belajar mengajarnya didalam kelas pasti memberikan alokasi waktu tertentu kepada setiap siswanya untuk menyampaikan pemahamannya terhadap materi yang

telah dipelajari atau materi akan dipelajari. Alokasi waktu tersebut diberikan sama rata dengan alasan agar setiap siswa dapat aktif mengemukakan pendapat dan pemahaman mereka.<sup>7</sup>

Dari fenomena tersebut peneliti melihat kelas tersebut aktif, interaksi guru dan siswa didalam kelas berjalan lancar. Menurut informasi yang peneliti ketahui langsung dari salah satu guru yang bersangkutan, hal itu memang sudah dari dulu menerapkan metode itu (mewajibkan setiap siswa mengemukakan pendapat dengan alokasi waktu yang dibuat sama) dengan tujuan membuat semua siswa aktif berkomunikasi didalam kelas. Metode ini dapat dikategorikan sebagai metode tanya jawab yang strategi pembelajarannya menggunakan komunikatif.

Kemudian dari fenomena tersebut peneliti mencari tahu terkait metode apa yang sebenarnya digunakan oleh guru tersebut, setelah dilakukan pengecekan di beberapa buku tentang strategi dan metode pembelajaran belajarnya akhirnya peneliti menemukan bahwa metode yang digunakan guru yang bersangkutan tersebut mengarah pada suatu metode *Time Token*.

*Time Token* adalah suatu metode pembelajaran yang kegiatannya adalah penggunaan alokasi waktu kepada setiap siswa untuk aktif didalam kelas. Metode ini digagas oleh Richard I. Arrends. Dikutip langsung dari buku yang berjudul *Learning to Teach* disebutkan:

If the teacher has cooperative learning groups in which a few people dominate the conversation and a few are shy and never say anything, *time token* can help distribute

---

<sup>7</sup> Ahmad Saleh, Guru Pelajaran IPS, Wawancara langsung (10 Februari 2020)

participation more equitably. Each student is given several tokens that are worth ten or fifteen seconds of talk time.<sup>8</sup>

Inti dari terjemahan diatas adalah, jika seorang guru menggunakan group pembelajaran kooperatif yang siswanya sedikit ada yang dominan dalam percakapan dan juga ada beberapa yang pemalu bahkan tidak pernah berbicara apa apa, *time token* bisa membantu membagi peserta didik lebih adil. Setiap siswa diberi beberapa waktu antara sepuluh atau lima puluh detik untuk waktu berbicara.

Teori ini mendukung adanya fenomena yang peneliti temukan dilapangan. Dengan kata lain metode yang digunakan salah satu di MTsN 3 Pamekasan terserbut secara tidak langsung menggunakan teorinya Arrend yakni *time token* dalam proses belajar mengajar. Metode ini juga membantu terciptanya penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. karena metode *time token* ini aktifitas utamanya berkaitan dengan salah satu konsep dalam langkah-langkah saintifik, yakni mengomunikasikan. Langkah tersebut merupakan langkah akhir dari beberapa langkah sebelumnya seperti; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan menalar.<sup>9</sup>

Disamping itu, metode yang digunakan oleh salah satu guru tersebut disebutkan dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar. Hal ini menjadi ketertarikan tersendiri bagaimana metode tersebut diaplikasikan. Lebih-lebih metode pembelajaran sejatinya bukan hanya sekedar diterapkan semata

---

<sup>8</sup> I. Arrends Richard. *Learning to Teach (Ninth Edition)*. Published by: McGraw-Hill. New York. 2012. 384 (Versi E-Book)

<sup>9</sup> Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS (Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah. disesuaikan dengan pembelajaran K13)*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 152-162

melainkan diharapkan adanya sebuah dampak yang positif tentu pada arah yang lebih baik, meningkat sebagaimana yang tujuan pembelajaran.

Untuk itu, berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Metode *Time Token* dalam Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS di MTsN 3 Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memformulasikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *time token* dalam pelajaran IPS di MTsN 3 Pamekasan?
2. Bagaimana Dampak adanya upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS di MTsN 3 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian, dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau fenomena yang ada, berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *time token* dalam pelajaran IPS di MTsN 3 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS di MTsN 3 Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Sebagaimana penelitian-penelitian dilapangan lainnya, penelitian inipun memiliki dua kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini di harapkan menjadi salah satu upaya dari sekian banyak usaha pengembangan atmosfir ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Untuk sementara kegunaan penelitian ini secara praktis di harapkan memberikan kegunaan bagi:

##### **1. Bagi Siswa**

Hasil dari penelitian ini berguna bagi para siswa, dimana dengan hasil penelitian ini nanti dapat membawa manfaat bagi para siswa tersebut khususnya dalam penggunaan dan pemilihan metode pembelajaran yang efektif untuk siswa. Sehingga siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran dengan baik, dan siswa dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar tersebut lebih-lebih siswa dapat meningkat dalam segi hasil belajarnya,

##### **2. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini akan menjadi suatu koleksi sekaligus referensi bagi sekolah MTsN 3 Pamekasan khususnya bagi dewan guru yang ada di lingkungan MTsN 3 Pamekasan dalam menyelenggarakan serta meningkatkan proses belajar mengajar dalam kelas. Karena dari hasil penelitian ini para guru di sekolah tersebut dapat menggunakan

metode pembelajaran yang efektif yang hal ini nantinya dibuktikan dari hasil penelitian.

### 3. Bagi Perpustakaan IAIN Madura

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu referensi dan koleksi di perpustakaan, sehingga menjadi bahan kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa, baik dijadikan sebagai bahan kajian pembelajaran maupun kajian pengajaran dalam perkuliahan ataupun dalam kepentingan penelitian dikemudian hari.

### 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menghasilkan sebuah pengalaman baru yang dapat menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir untuk kemajuan dalam memahami dan menerapkan suatu metode pembelajaran yang efektif dalam kelas. dan adanya penelitian ini pastinya sangat bermanfaat sekali dan menjadi motivasi besar bagi peneliti dalam melaksanakan kewajiban sebagai calon guru untuk menghadirkan nuansa pembelajaran yang asik dan menyenangkan bagi para siswa dimasa yang akan datang.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap kata-kata kunci atau konsep-konsep pokok yang secara operasional yang digunakan dalam suatu judul penelitian maka diperlukan adanya definisi istilah maka istilah yang perlu diberikan batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. *Time token* adalah metode pembelajaran yang kegiatannya adalah memberikan alokasi waktu tertentu untuk setiap siswa didalam kelas agar dapat berbicara dalam kesempatan yang sama.
2. Keaktifan adalah kondisi kelas yang ditunjukkan dengan adanya interaksi guru dan murid dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar atau yang biasa dilakukan dengan menggunakan masa ujian atau latihan.
4. IPS terpadu adalah bidang mata pelajaran yang diberikan oleh lembaga melalui ketentuan pemerintah pendidikan yang secara spesifik mengajarkan tentang ilmu pengetahuan sosial.

